



PENAMPAKAN KEBESARAN TUHAN

**HAZRAT MIRZA GHULAM AHMAD
IMAM MAHDI a.s.**

YAYASAN WISMA DAMAI 1992

PENAMPAKAN KEBESARAN TUHAN

Oleh :

**HAZRAT MIRZA GHULAM AHMAD
IMAM MAHDI a.s.**

Handwritten signature and text:
RAT 2000
Bogor

YAYASAN WISMA DAMAI 1992

JL. Raya Parung no. 27 P.O. Box 33/Pru
Bogor 16330 Phone 082-120879

Judul Asli :

TAJALLIYATI ILAHIYYAH

Alih basa :

**R. Ahmad Anwar
Sayyid Shah Muhammad
al-Jaelani**

Cetakan ke—1 : 1975

Cetakan ke—2 : 1985

Cetakan ke—3 : 1987

Cetakan ke—4 -: 1992

SP. No. : 061/K/IX/75 tanggal 23—11—1975

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

P R A K A T A

Risalah yang aselinya berjudul "Tajaliyyati Ilahiyyah" ini dicetak di masa hidupnya Pendiri Je-ma'at Ahmadiyah, Hazrat Mirza Ghulam Ahmad a.s., akan tetapi oleh karena belum selesai, jadi tidak sempat disiarkan di masa hidup beliau. Pada tahun 1922 dengan seizin Hazrat Khalifatul Masih II r.a. untuk pertama kalinya risalah itu disiarkan sebagai mana adanya setelah diberi berjilid. Setelah penerbitan yang pertama itu disusul dengan penerbitan-penerbitan berikutnya.

Dalam cetakan yang ke-4 ini, tidak ada perubahan dari cetakan yang ke-3.

Semoga risalah ini bermanfaat bagi para pencahari kebenaran dan lebih-lebih bagi mereka yang suka menggali kebenaran dan mendapat keterangan-keterangan dari orang pertama.

Kepada Bapak R. Ahmad Anwar selaku penterjemah dan Bapak Sayyid Shah Muhammad al-Jaelani yang turut meneliti naskahnya, kami mengucapkan banyak terima kasih.

Parung, 01 Sulh 1371 Hs
01 Januari 1992 M.

Wassalam yang
amat lemah,
Penerbit.



نَحْمَدُهُ وَنُصَلِّي عَلَى رَسُولِهِ الْكَرِيمِ

Seorang Juru-Peringat sudah datang ke dunia, namun dunia tidak menerimanya, akan tetapi Tuhan akan menerimanya dan dengan serangan dahsyat akan menampakkan kebenarannya.

Mengenai datangnya lima gempa bumi Allah Ta'ala memberi khabar yang perkataannya demikian :

"KEPADA KALIAN AKAN KUPERLIHATKAN DENGAN TERANG TANDA INI LIMA KALI".

Wahyu Ilahi ini berarti bahwa Allah Ta'ala berfirman bahwa hanya untuk memberi kesaksian atas kebenaran hamba yang lemah ini, dan hanya untuk maksud agar manusia mengerti bahwa aku datang dari Dia, maka lima kali gempa bumi dahsyat akan datang berturut-turut dengan sedikit jarak-antara supaya memberi kesaksian atas kebenaranku. Dan tiap-tiap di antaranya itu begitu cemerlangnya sehingga dengan

melihatnya orang-orang akan ingat kepada Tuhan dan gempa-gempa itu akan meninggalkan bekas kecemasan pada hati; kekuatannya, kehebatannya serta daya-binasanya akan sangat luar biasa, yang dengan melihatnya orang-orang akan kehilangan akal. Semuanya itu timbul karena ghairat (kegusaran) Tuhan, sebab orang-orang tidak kenal kepada masa dan Allah Ta'ala berfirman, bahwa

"Aku dahulu bersembunyi; akan tetapi Aku sekarang akan menampakkan Wujud-Ku dan Aku akan memperlihatkan kecemerlanganKu dan akan menyelamatkan hamba-hambaKu seperti Nabi Musa dan ummatnya diselamatkan dari tangan Fir'aun. Dan mu'jizat-mu'jizat itu akan nampak nyata seperti telah Nabi Musa perlihatkan di muka Fir'aun. Dan Tuhan berfirma, "Aku akan memperlihatkan perbedaan antara yang benar dan si bohong dan Aku akan menolong dia yang datang dari padaKu. Dan Aku akan menjadi musuh bagi orang yang menjadi musuh dia.¹⁾

Maka, hai orang-orang yang mau mendengar!

-
- 1) Dalam keadaan aku sedikit mengantuk Allah Ta'ala memperlihatkan kepadaku secarik kertas bertulisan kata-kata :

تِلْكَ آيَاتُ الْكِتَابِ الْمُبِينِ

Ya'ni bahwa ini akan menjadi tanda-tanda atas kebenaran Al-Qur'an Suci. (Peny.).

Ingatlah oleh kamu sekalian bahwa apabila khabar-gaib-khabar-gaib itu terjadi hanya secara biasa saja, maka boleh kamu anggap *aku bukan dari Tuhan*. Akan tetapi khabar gaib-khabar gaib itu pada waktu penyempurnaannya di permukaan bumi ini menimbulkan kegoncangan dan orang-orang karena kegelisahan yang hebat, dibuatnya seperti gila dan di kebanyakan tempat gedung-gedung binasa dan banyak jiwa melayang, maka takutlah kamu kepada itu Tuhan yang telah memperlihatkan semua (kejadian) itu bagi diriku.

Kemanakah manusia dapat melarikan diri dari Dia, Tuhan yang menguasai zarah-zarah itu? Dia berfirman, bahwa "*Aku akan datang secara diam-diam bagaikan seorang pencuri*"; ya'ni, tidak akan dihabarkan kepada seorang pun ahli nujum atau mulham²) atau pelihat mimpi, berkenaan dengan waktu itu, kecuali yang telah Dia sampaikan sekadarnya kepada Masih Mau'ud-Nya atau kelak akan menambah lagi sesuatu. Sesudah tanda-tanda itu akan timbul satu perobahan di dunia ini dan kebanyakan hati akan tertarik kepada Tuhan, dan kebanyakan orang yang berhati baik akan dingin terhadap dunia dan tirai kelalaian akan terangkat dari tengah-tengahnya dan kepada mereka akan diminumi serbat ajaran

2) mulhan artinya yang dikaruniai ilham-ilham (Peny.).

Islam sejati; sebagaimana Allah S.w.t. sendiri berfirman:

*"Cou dauri khusrowi aghaz kardand musلمان ra musلمان baz kardand"*³⁾)

Dauri Khusrowi (masa Khusro) maksudnya ialah zaman da'wah hamba yang lemah ini, akan tetapi di sini bukan maksudnya kerajaan dunia, melainkan yang dimaksud ialah kerajaan rohani yang telah dianugerahkan kepadaku.

Keringkasan arti Ilham ini ialah, bahwa apabila zaman Khusro⁴⁾, ya'ni, masa Masihi yang pada pandangan Tuhan disebut kerajaan rohani, diawali pada akhir tahun keenam ribu, seperti telah dikehendaki oleh para Nabi Allah, maka akibatnya ialah orang-orang yang tadinya hanya Muslim dalam keadaan lahirnya saja, mereka mulai menjadi orang-orang Islam yang sejati, seperti halnya sampai sekarang sudah ada hampir mendekati jumlah empat ratus ribu orang.

Dan seyogianya aku bersyukur bahwa di tanganku sudah ada hampir empat ratus ribu orang yang telah bertaubat dari kema'siatan-kema'siatan, dosa-dosa dan syirik, dan satu golongan orang-orang Hindu

3) artinya:

Apabila zaman Khusro mulai berlaku. Maka orang-orang Islam akan kembali menjadi orang-orang Islam. (Peny.).

4) Khusro dikatakan kepada raja-raja Parsi (Peny.)

dan Inggeris juga telah memeluk agama Islam. Baru saja hari kemaren ada seorang orang yang beragama Hindu telah bai'at di tanganku dan masuk Islam, yang telah diberi nama Muhammad Iqbal. Dan kemaren aku telah beberapa kali membaca Ilham itu, lalu dengan serta-merta tatkala itu ditiupkan ke dalam ruhku kalimat yang menyusul Ilham yang pertama, seperti berikut :

*Maqami au mabin azrah-i tahqir bodoranas
Rasula naz kardand⁵).*

Begitulah Allah Ta'ala telah memberi khabar-suka tentang penyebaran agama Islam di tanganku dalam wahyu-Nya, seperti berikut :

يَا قَمَرُ يَا شَمْسُ أَنْتَ مِنِّي وَأَنَا مِنْكَ

Ya'ni : Hai, bulan dan hai, matahari! Engkau dari padaKu dan Aku dari pada engkau.

Dalam wahyu Ilahi ini Allah Ta'ala sekali waktu menyebut daku bulan dan menyebut nama-Nya sendiri matahari. Maksudnya ialah, bahwa seperti halnya sinar bulan memperoleh karunia dan faedah dari matahari, begitu pula sinarku memperoleh karunia

5) artinya :

Martabat dia janganlah dipandang dengan cara meremehkan, para Rasul pun menyanjungnya. (Peny.)

dan faedah dari Tuhan.

Kemudian pada kali lainnya Allah Ta'ala menyebut nama-Nya sendiri bulan dan memanggilku sebagai matahari. Dengan demikian berarti, bahwa Sinar Keagungan-Nya akan Dia nampakkan melalui diriku. Dahulu Dia bersembunyi, sekarang Dia akan menampakkan Wujud-Nya dengan perantaraan tanganku. Dan dahulu dunia tidak mengenal Kecemerlangan-Nya, akan tetapi sekarang dengan perantaraanku kilau Kebesaran-Nya itu akan terpecar ke segala penjuru dunia. Dan seperti kamu lihat kilat berkelebat dari satu arah dan sekaligus menerangi seluruh bentangan langit, begitulah kiranya di dalam zaman ini pun akan terjadi.

Allah Ta'ala berfirman kepadaku,

"Aku telah turun ke bumi untuk engkau dan untuk engkau nama-Ku telah menyala, dan Aku telah memilih engkau dari antara seluruh (isi) dunia."

Dan Dia berfirman,

قَالَ رَبُّكَ إِنَّهُ نَزَلَ مِنْ السَّمَاءِ مَا يُرِيضُكَ

Ya'ni : Tuhan engkau berkata bahwa mu'jizat-mu'jizat yang sedemikian dahyatnya akan turun dari langit sehingga engkau akan senang.

Maka di antara (mu'jizat-mu'jizat) itu di negeri ini (India) sudah datang wabah taun dan dua kali gempa bumi keras yang sebelumnya sudah kuberitahukan tentang itu sesudah kuterima Ilham dari Tuhan. Akan tetapi, sekarang Allah 'Ta'ala berfirman bahwa lima kali lagi gempa bumi akan datang dan dunia akan melihat kehebatannya yang luar biasa dan akan dibuktikan kepada mereka bahwa itu adalah Tanda-tanda Allah 'Ta'ala, yang nampak untuk hamba-Nya, Masih Mau'ud. Sayang sekali ahli-ahli nujum dan peramal-peramal bintang zaman ini menandingiku dalam nubuwatan ini seperti halnya ahli-ahli sihir dahulu yang telah menandingi Nabi Musa. Dan beberapa mulhim yang kurang waras, yang diam di lembah kegelapan, mereka seperti Bal'am meninggalkan kebenaran untuk melawanku dan membantu orang-orang yang sesat. Akan tetapi, Allah 'Ta'ala berfirman,

"Aku akan membuat mereka itu semuanya malu dan Aku tidak akan memberikan kehormatan ini kepada seseorang yang lain."

Bagi mereka itu semuanya sekarang ada waktu untuk melawanku dengan nujum atau ilham mereka; dan apabila mereka sekarang mengkendurkan serangannya, itu berarti mereka itu benar. Dan Allah 'Ta'ala berfirman,

"Aku akan mengalahkan mereka itu semuanya,"

dan Aku akan menjadi musuh dia yang memusuhi engkau."

Dan Dia berfirman,

"Untuk membukakan rahasia-rahasiaKu diri engkaulah Aku muliakan serta bumi dan langit adalah beserta engkau seperti beserta-Ku; dan engkau bagiKu bagaikan Arasy-Ku".

Sesuai dengan itu dalam Al-Qur'an ada ayat yang memperlihatkan keistimewaan para Rasul lebih dari orang-orang lain, bunyinya sebagai berikut :

لَا يُظْهِرُ عَلَىٰ غَيْبِهِ أَحَدًا إِلَّا أَمِنَ أَرْتَضَىٰ مِنْ رَسُولٍ

Ya'ni : Ilmu gaib yang jelas hanya diberikan kepada Rasul terpilih dan tidak kepada orang lain (72 : 27-28).

Maka warga Jema'atku hendaknya janganlah terpeleset. Dan orang-orang dari golongan luar yang menentangku dan tidak termasuk di antara orang-orang yang bai'at kepadaku hendaknya jangan mereka itu dianggap apa-apa, sebab mereka akan dimurkai Tuhan.

Allah Ta'ala menguji orang-orang yang beriman dengan perantaraan mereka yang lancang mulutnya dengan mengemukakan ramalan-ramalan. Apakah mereka (orang-orang mu'min) itu menjunjung tinggi serta menghormati wujud lain yang seharusnya

(penghormatan) itu diberikan kepada Tuhan dan Rasul-Nya? Dan Dia menilai apakah mereka berdiri teguh di atas kebenaran yang telah dianugerahkan kepada mereka atau tidak.

Dan ingatlah bahwa apabila kelima gempa-bumi itu terjadi dan seberapa banyak kebinasaan yang dikehendaki Tuhan, itu sudah terlaksana, lalu kasih-sayang Tuhan akan bergelora lagi, kemudian gempa-gempa bumi luar biasa lagi hebat sampai suatu masa tertentu akan berakhir, dan wabah taun pun akan meninggalkan negeri ini, seperti halnya Tuhan berfirman kepadaku :

يَأْتِي عَلَى جَهَنَّمَ زَمَانٌ لَيْسَ فِيهَا أَحَدٌ

Ya'ni : Suatu ketika akan datang di neraka ini — yang dalam bentuk wabah ta'un serta melapetaka gempa bumi — suatu zaman, di mana tidak didapati seorang pun di dalamnya, yaitu di negeri (India) ini⁶). Dan seperti terjadi di zaman Nabi Nuh, sesudah banyak makhluk binasa, lalu dianugerahilah zaman yang aman-damai, seperti itu pulalah halnya akan terjadi di sini juga. Dan kemudian menyusul sesudah Ilham itu firman Allah Ta'ala :

تَرْيَغَاتُ النَّاسِ وَيُعْصِرُونَ

6) Maksudnya, setelah musibah ta'un dan gempa-gempa bumi keadaan keamanan akan pulih kembali di negeri India. (Peny.)

Ya'ni : Lalu, do'a orang-orang akan dikabulkan dan tepat pada waktunya akan turunlah hujan dan kebun serta ladang akan berbuah dengan melimpah-ruah; dan akan datang masa gembira dan malapetaka yang luar biasa akan hilang-sirna. supaya orang-orang jangan mengira bahwa Tuhan hanya memiliki sifat *Qahhar* (Bengis) saja, dan tidak bersifat *Rahim* (Kasih-sayang), dan Masih-Nya supaya jangan dianggap pembawa nasib sial⁷).

Ingatlah bahwa di masa Masih Mau'ud perlu terjadi banyak kematian; dan tibanya gempa-gempa bumi serta berjangkitnya wabah ta'un merupakan satu suratan takdir. Itulah arti Hadits yang menyatakan bahwa orang-orang akan mati karena tiupan nafas Masih Mau'ud dan sejauh mata Masih memandang tiupan mautnya akan meninggalkan bekas.

-
- 7) Sudah ditakdirkan semenjak mula untuk Masih Mau'ud, bahwa mula-mula ia akan menampakkan diri dalam sifat kebengisan, sehingga kemana saja ia melayangkan pandangannya orang-orang akan terkapar mati karena tiupannya; ya'ni, zaman itu bukanlah akan berupa Jihad dan perang dengan pedang, melainkan hanya kekuatan rohani Masih Mau'ud itu akan nampak dayanya bagaikan sebilah pedang dan tanda-tanda malapetaka akan turun dari Langit, seperti ta'un, gempa-gempa bumi dan lain-lain malapetaka. Maka sesudah itu Masih Tuhan itu akan memandang dengan kasih-sayang kepada ummat manusia dan akan nampaklah pengaruh sentuhan kasih-sayang dari langit dan kebarkatan akan turun pada umur ummat manusia serta dari dalam bumi akan timbul bahan-bahan rezeki dengan berlimpah-limpah.

Tetapi, hendaknya jangan diartikan bahwa Masih Mau'ud dalam Hadits itu dianggap sebagai seorang tukang tenung yang pandangannya mendatangkan bala musibat kepada setiap orang, melainkan apa yang dimaksudkan oleh Hadits itu ialah bahwa nafas sucinya, ya'ni perkataannya, akan tersiar di atas permukaan bumi ini; dan oleh karena orang-orang akan mengingkari, akan mendustakannya, dan akan mencaci-makinya, maka keingkaran mereka itu justru akan menjadi sebab untuk turunnya azab⁸).

- 8) Dari Hadits itu pun terbukti bahwa di masa Masih perintahkan jihad akan ditiadakan seperti tercantum dalam Shahih Bukhari mengenai ciri-khas Masih Mau'ud yaitu:

يَضَعُ الْحَرْبَ

..ya'ni, apabila Masih Mau'ud datang, maka peperangan jihad (dengan kekerasan, Peny.) akan ditiadakan. Hikmah yang terkandung dalam hal itu ialah, apabila tanda kemaharahan (Ilahi) nampak karena tarikan kekuatan rohaninya Masih itu dan puluhan ribu manusia mati oleh ta'un, gempa-gempa bumi, dan lain-lain, maka membunuh seseorang dengan pedang itu tidak akan diperlukan. Dan karena Kasih-SayangNya Tuhan tidak sampai hati kalau dua macam azab yang keras harus Dia turunkan pada satu waktu yang bersamaan kepada suatu kaum tertentu; ya'ni, yang satu merupakan tanda kegusaran (Ilahi) dan yang lainnya dengan perantaraan tangan manusia berupa azab pedang. Dan Allah s.w.t. di dalam Al-Qur'an jelas mengatakan bahwa dua macam azab itu tidak dapat bersama-sama pada satu waktu.

Hadits ini menerangkan bahwa Masih Mau'ud akan ditolak keras, yang oleh karena itu di negeri (India) ini wabah ta'un akan berjangkit dan bencana alam gempa-gempa bumi yang dahsyat akan melanda dan suasana yang aman-tenteram akan hilang-sirna. Kalau tidak demikian halnya, maka janggal rasanya jika bermacam-macam azab yang dahsyat yang nampak bagaikan kiamat harus menimpa orang-orang yang berbuat dan bertingkah-laku baik. Oleh sebab itulah di zaman dahulu juga orang-orang yang kurang waras otaknya menganggap tiap-tiap Nabi sebagai pembawa sial dan akibat dari perbuatan buruk mereka dituduhkannya kepada para Nabi. Akan tetapi, yang sebenarnya ialah, Nabi tidak membawa azab, melainkan untuk membuktikan bahwa mereka patut dijatuhi azab itulah maka Nabi diutus dan guna menegakkan (kebenaran)-nya keperluan (turunnya azab, Peny.); dan tanpa adanya seorang Nabi, azab tidak akan turun. Seperti di dalam Al-Qur'an Suci Allah Ta'ala berfirman :

وَمَا كُنَّا مُعَذِّبِينَ حَتَّىٰ نَبْعَثَ رَسُولًا

Kemudian apa gerangan bahwa di satu pihak ta'un menelan negeri dan di lain pihak gempa-gempa bumi dengan hebatnya sambung-menyambung melanda.

Hai orang-orang yang lalai! Cobalah cari kalau ka-

lau sudah ada seorang Nabi⁹⁾ diutus di tengah-tengah kamu sekalian, sementara kamu mendustakannya. Sekarang ini, abad Hijriyah pun menunjukkan tahun kedua-puluh-empat, maka seandainya tiada seorang wujud yang diutus Allah Ta'ala di tengah-tengahmu, mengapakah musibah itu menimpa kamu, hingga setiap tahun memisahkan kawan-kawanmu dari kamu dan meninggalkan noda derita-perpisahan atau kesan sedih dalam hatimu karena bercerai dari orang-orang yang kamu kasihi. Jadi, sudah pasti ada : suatu sebab. Mengapakah tidak kamu cari dan mengapakah tidak kamu renungkan ayat yang tersebut di atas, di mana Allah Ta'ala berfirman :

وَمَا كُنَّا مُعَذِّبِينَ حَتَّى نَبْعَثَ رَسُولًا

Ya'ni : "Kami tidak akan menurunkan azab yang luar biasa atas suatu dusun sebelum Kami utus

-
- 9) Dengan kata "Nabi" dimaksudkan oleh Allah Ta'ala bagi zaman ini, ialah seseorang yang mendapat kehormatan bercakap-cakap melalui ilham dengan Allah Ta'ala (MUKALAMAH dan MUKHATABAH) secara sempurna dan diutus untuk mengadakan pembaharuan dalam agama, tetapi bukan membawa suatu syariat yang lain, sebab syariat itu sudah berakhir pada wujud Rasulullah s.a.w. Dan sesudah Rasulullah s.a.w. tidak dibenarkan kalau kata "Nabi" itu diterapkan kepada seorang-orang yang bukan UMMATI (dari ummat Nabi Muhammad s.a.w. Peny.). Juga artinya, bahwa ia memperoleh segala ni'mat berkat mengikuti Rasulullah s.a.w. dan bukan secara langsung.

seorang rasul kepada mereka untuk membuktikan kebenaran diutusnya rasul itu" (17:15).

Kini, berpikirlah dan tengoklah sendiri, apakah rentetan musibah-musibah yang semenjak bertahun-tahun lamanya kamu derita dan sedang kamu saksikan, tentang musibah-musibah mana bahkan nenek-moyangmu pun tidak pernah mendengar namanya dan sampai ribuan tahun lamanya tidak terdapat bandingannya di negeri ini, dan tentang wabah tau'un serta gempa bumi yang kamu saksikan itu, dan yang di dalam alam kasyaf dua-puluh lima tahun yang lalu telah kulihat itu, bukankah itu azab yang luar biasa?

Jika Tuhan tidak memberi khabar kepadaku berkenaan dengan semua berita itu, maka sesungguhnya aku ini benar-benar seorang pendusta. Akan tetapi, jika khabar-khabar itu semenjak dua-puluh-lima tahun yang lalu telah tercantum dalam kitab-kitabku dan telah kuberitahukan sebelum waktunya secara berturut-turut, maka kamu hendaknya merasa takut jangan-jangan kamu menjadi sasaran tuntutan dari Allah Ta'ala. Kamu telah mendengar bahwa gempa bumi yang telah terjadi tanggal 4 April 1905 telah kusiarkan nubuwatan mengenai itu setahun sebelumnya dalam suratkhobar-suratkabar. Di dalam nubuwatan itu tidak hanya terkandung kata-kata "Zilzilah ka Dhakka" (artinya: Pahit Getirnya Gempa!) saja, bahkan demikian:

عَفَّتِ الدِّيَارُ مَحَلَّتَهَا وَمَقَامُهَا

Ya'ni : "Tempat-tempat tinggal sementara akan hancur-luluh dan begitu pula tempat-tempat yang permanen pun akan binasa" (Peny.)¹⁰⁾

Gedung-gedung di beberapa bagian negeri Punjab akan hancur-luluh. Maka aku tak perlu lagi menulis mengenai hal itu, sebab alangkah jelasnya nubuwatan itu sudah jadi sempurna. Kemudian, dalam bulan April itu juga aku telah menyiarkan nubuwatan lainnya, menurut wahyu Ilahi, bahwa gempa bumi ini datang dalam musim semi pada bulan April, seperti gempa bumi yang telah terjadi pada tanggal 4 April 1905 pada musim semi, begitu pula gempa bumi lainnya akan datang pula dalam musim semi. Dan semestinya sampai tanggal 25 Pebruari 1907 gempa bumi itu tidak terjadi. Jadi, selama sebelas bulan lamanya tidak terjadi sesuatu bencana gempa bumi. Dan ketika tanggal 25 Pebruari 1906 berlalu lalu pada hari tanggal 27 Pebruari 1906 tepat pada pertengahan musim semi, ketika waktu menunjukkan jam satu tepat terjadilah gempa bumi**) yang demikian dahsyatnya sehingga surat khabar berbahasa Inggeris

10) "Tazkirah", halaman 517, 518 dan 560. (Peny.).

11) Khabar-khabar tentang gempa-gempa yang dahsyat itu telah disiarkan duapuluh lima tahun sebelumnya dalam kitabku, "Barahin Ahmadiyah".

"Civil" dan lain-lainnya terpaksa mengatakan, bahwa gempa bumi itu keadaannya sama dengan gempa bumi pada tanggal 4 April 1905. Dan di kota Rampur (terletak di daerah Shimla) dan di sejumlah banyak tempat lagi terdapat kerugian jiwa yang banyak bilangannya serta gedung-gedung rata dengan tanah. Itulah gempa bumi yang mengenai itu sebelas bulan sebelumnya wahyu Ilahi memberitahukan demikian:

"Phir bahar ai Khuda ki bat puri hui"

*"Lalu musim semi datang, kemudian firman Tuhan jadi sempurna."*¹²⁾

12) Sayang sekali bahwa beberapa alim-ulama yang fanatik dengan bersikepala batu hendak menaburkan debu (men-cemari) pada nubuwatan yang terang dan jelas itu seraya mengelabui orang-orang dengan mengatakan bahwa "berkenaan dengan gempa bumi yang kelak akan terjadi itu, dahulu disebutkan bahwa itu akan memperlihatkan gambaran kiamat, akan tetapi (kenyataannya) tidak demikian."

Sebagai jawabannya, apa yang hendak dikata kecuali menyebut "LA'NATULLAH 'ALAL KADZIBIN". Aku berkali-kali menyiarkan nubuwatan itu dalam risalah-risalah dan selebaran-selebaran bahwa beberapa malapetaka gempa bumi akan terjadi dan akan memperlihatkan gambaran yang menyerupai pemandangan kiamat. Ya'ni, di dalam malapetaka itu akan jatuh banyak korban jiwa. Akan tetapi, sebuah gempa bumi akan terjadi di musim semi SEPERTI HALNYA GEMPA BUMI YANG TERJADI PADA HARI-HARI DI MUSIM SEMI TANGGAL 4 APRIL 1905.

Dan mengenai itu Ilhamnya berbunyi: "Phir bahar ai Khuda ki bat puri hui".

Maka sesuai dengan itu gempa bumi ini telah terjadi dalam musim semi. Sekarang, renungkan dan perhatikan bahwa selain dari Allah siapakah yang berkuasa untuk dapat memberi nubuwatan-nubuwatan yang sejelas ini. Tanganku tidak menggenggam unsur-unsur bumi yang dapat menahannya sampai sebelas bulan lamanya. Kemudian sesudah tanggal 25 Pebruari 1906 dengan sekali hunjam bumi digoyangkan.

Maka, wahai kalian yang kucintai! Apabila kamu sudah menyaksikan dengan mata kepalamu sendiri kedua gempa bumi itu, lalu kamu akan dengan mudah memahaminya, bahwa khabar tentang kelima gempa bumi yang kelak akan terjadi itu bukanlah suatu omong kosong. Dan ini juga dapat kamu mengerti, bahwa seperti tadinya di luar kemampuan manusia untuk mempercayai bahwa sebelas bulan kemudian tidak akan terjadi lagi gempa bumi yang serupa gempa

Maka tepat dalam musim semi pada tanggal 28 Pebruari 1906 terjadilah gempa bumi di mana delapan orang mati dan sembilan belas orang telah menderita luka-luka serta ratusan buah rumah runtuh. Dan berkenaan dengan gempa bumi ini tercantum dalam surat kabar "Paisa" edisi tanggal 16 Maret 1906 halaman 5 kolom 3. bahwa dalam gempa bumi tanggal 28 Pebruari 1906 malam di desa Dudhpur, kabupaten Anbala, distrik Jaghadri, ketika semua orang tengah tidur telah direnggut nyawanya. Hanya tiga orang selamat dan selain dari itu di Nezh, kabupaten Saharanpur, dalam gempa bumi yang terjadi malam hari itu sebuah sumur yang kekeringan telah terisi penuh oleh air.

bumi yang terjadi pada bulan April; bahkan tepat dalam musim semi sesudah tanggal 25 Pebruari 1906 akan terjadinya. Begitu juga adalah di luar kemampuan manusia untuk mempercayai bahwa sekarang sesudah kejadian itu lima buah gempa bumi yang dahsyat akan datang pula, yang dengan perantaraan itu Allah Ta'ala akan menampakkan kecemerlangan Wajah-Nya sehingga orang-orang yang tidak mengakui Wujud Tuhan, mereka akan ditarik supaya mengakui-Nya. Kemudian sesudah itu akan datang suasana aman-damai dan dunia akan kembali kepada keadaannya yang normal dan sampai jangka waktu yang tertentu tidak akan terjadi lagi gempa-gempa bumi serupa itu. Anda semuanya dapat memahami bahwa tak ada suatu ilmu geologi yang dapat menerangkan perincian dan penjelasan ini, melainkan Tuhan — yang adalah Tuhannya bumi dan langit — Dialah menerangkan rahasia-rahasia ini kepada Rasul-RasulNya yang tertentu dan bukan kepada setiap orang agar supaya orang-orang selamat dari kekafiran dan keingkaran dan agar supaya mereka beriman dan mendapat keselamatan dari azab neraka-jahanam.

Maka tengoklah, aku bersaksi kepada bumi dan langit bahwa hari ini telah kuterangkan nubuwatan mengenai kelima gempa bumi itu dengan terperinci agar supaya atasmu ada hujah (bukti) dan agar supaya kamu tidak mati dalam keadaan sesat.

Wahai, anda sekalian yang kucintai. Janganlah bertikai dengan Tuhan sebab kamu sekali-kali tidak dapat menang dalam pertikaian itu. Tuhan tidak menurunkan azab yang keras seperti itu kepada suatu kaum, dan dahulu pun tidak, sebelum datang di tengah-tengah kaum itu seseorang Rasul dari Dia, ya'ni, selama Utusan-Nya belum menampakkan diri di tengah-tengah mereka. Jadi, ambillah faedah dari hukum Tuhan yang berlaku sejak zaman purbakala, dan carilah siapa itu, yang bagi dia telah terjadi di langit gerhana matahari dan bulan dalam bulan Ramadhan¹³) yang pernah nampak di hadapan matamu dan tersebarnya wabah tau'un di permukaan bumi dan terjadinya gempa-gempa bumi. Dan nubuwatan-nubuwatan (profesi-profesi) ini sebelum terjadinya telah disampaikan kepadamu oleh siapa? Dan siapakah yang telah mengumumkan mengenai dirinya sebagai Masih Mau'ud. Carilah orang itu sebab ia ada di tengah-tengahmu, dan inilah orangnya yang sedang berbicara.

وَلَا تَأْتِيْكُمْ مِنْ رَّوْحِ اللّٰهِ اِنَّهُ لَا يَأْتِيْكُمْ مِنْ رَّوْحِ اللّٰهِ
اِلَّا الْقَوَّامُ الْكَافِرُوْنَ

13) Terjadi pada tahun 1894 M atau tahun 1311 H, sesuai dengan sabda Rasulullah s.a.w. tentang dua buah tanda kedatangan Imam Mahdi. Lihat Kitab Hadits "Darul Wutni" halaman 188. (Peny.)

"Dan janganlah berputus asa dari Rahmat Allah, karena sesungguhnya tiada berputus-asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir".
(12 : 87) (Peny.)

Baru sampai di sini mengakhiri tulisan ini, lalu hari ini tanggal 15 Maret 1906 hari Kamis waktu sudah Subuh turun lagi Ilham ini :

خَدَانِكُنِي كَوَيْهَ أَنْتَ مِنِّي بِمَنْزِلَةٍ بُرُوزِي

وَعَدَ اللَّهُ أَنْ وَعَدَ اللَّهُ لَا يَبْدَلُ

Ya'ni: Tuhan dengan membangkitkan kelima gempa bumi itu akan menampakkan Wajah-Nya dan akan memperlihatkan Wujud-Nya. Dan "Engkau bagi-Ku adalah bagaikan Aku sendirilah yang telah menampakkan diri", ya'ni kehadiran engkau akan menjadi cerminan penampakan Wujud-Ku. ¹⁴⁾

Inilah janji Tuhan bahwa bersama-sama dengan lima buah gempa bumi, Tuhan akan menampakkan Wujud-Nya sendiri, dan janji Tuhan tidak akan menyimpang dan pasti akan terpenuhi.

Ingatlah bahwa nubuwatan ini ada dua macam. Pertama hanya sebagai *Wa'id* (ancaman), yang dengan itu dimaksudkan biasanya hanya untuk memberi

14) "Tazkirah" halaman 596.

hukuman dan memberi azab. Nubuwatan serupa itu kalau datang dari Allah 'Ta'ala itu dapat dihindari dengan adanya perasaan takut, taubat dan istighfar atau sedekah do'a. Seperti halnya nubuwatan Nabi Yunus (a.s.) yang telah ditarik kembali dan tidak sampai terjadi, sebab kepada Nabi Yunus a.s. disampaikan secara *wa'id* (ancaman), bahwa "*dalam jangka waktu empat puluh hari akan turun azab terhadap kaum engkau*". Dan nubuwatan ini sifatnya mutlak tanpa syarat apa pun. Akan tetapi, sekalipun demikian ketika kaum Nabi Yunus bertaubat dan istighfar dan di dalam hati mereka terbit perasaan takut, maka Allah 'Ta'ala menangguhkan turunnya azab itu serta nubuwatan yang *gath'i* (tegas) itu ditarik kembali, yang oleh karenanya itu Nabi Yunus dihadapkan kepada kesulitan besar dan karena beliau tidak ingin dikatakan pendusta makanya tidak mau memperlihatkan muka kepada kaumnya. Dan nubuwatan berupa *wa'id* yang ditarik kembali disebabkan oleh ikhtiar taubat, istighfar, atau sedekah itu adalah suatu perkara yang begitu nyata sehingga tiada satu golongan agama atau satu kaum pun yang mengingkarinya, sebab dari kesepakatan semua Nabi (alaihimus salam) terbukti bahwa perkara ini dapat diakui bahwa malapetaka itu dapat dihindarkan dengan taubat dan istighfar.

Sekarang jelaslah bahwa malapetaka yang dikehendaki Allah 'Ta'ala untuk turun kepada suatu

kaum, seandainya berkenaan dengan malapetaka itu telah diberitahukan sebelumnya kepada seorang Nabi, maka yang demikian itu nubuwatan *wa'id* namanya. Dan kalau tidak diberitahukan sebelumnya kepada seorang Nabi maka yang demikian itu adalah hanya kehendak gaib dari Allah Ta'ala semata-mata.

Sekarang terbukalah kedok alim-ulama yang kurang pengertiannya, yang mencela dengan kepada-ku sambil mengatakan tentang Deputy Abdullah Athim bahwa ia tidak mati dalam tempo lima belas bulan, melainkan ia mati beberapa bulan sesudah itu, dan mereka tidak mengetahui bahwa nubuwatan itu adalah nubuwatan *wa'id* (ancaman). Tidak seperti halnya nubuwatan Nabi Yunus a.s. yang *qath'i* (tegas) itu, melainkan disertai kata-kata, "dengan syarat kalau dia tidak kembali kepada Kebenaran". Ya'ni, dalam tempo lima belas bulan ia akan mati dengan syarat bila hatinya tidak kembali kepada Kebenaran. Akan tetapi perkara ini dari kesaksian orang-orang Keristen pun terbukti, bahwa dalam majelis itu ketika nubuwatan ini diperdengarkan ia telah kembali kepada Kebenaran dan telah dicekam rasa takut. Sebab, ketika sesudah selesai berdiskusi di tempat kediamannya Dr. Martyn Clark di hadapan enam puluh atau tujuh puluh saksi, yang di antaranya ada beberapa orang Islam dan beberapa orang Keristen, aku berkata dengan suara nyaring bahwa dalam kitab anu, anda telah menamakan Nabi kami

s.a.w. Dajjal, oleh karena itu Allah Ta'ala berkehendak bahwa dalam jangka-waktu lima belas bulan Dia akan membinasakan anda, dengan syarat kalau anda tidak kembali kepada Kebenaran. Kemudian, begitu didengarnya nubuwatan itu ia ketakutan dan mukanya pucat-pasi dan ia mengeluarkan lidahnya dan kedua telapak tangannya ditempelkan pada kedua telinganya lalu, karena takutnya, dia punya badan menggigil-gigil dan seraya berolah seperti orang yang bertaubat mengatakan, "Aku sekali-kali tidak menyebut beliau (Rasulullah s.a.w.) Dajjal".

Dalam perkiraanku pada waktu itu lebih dari tiga puluh orang Keristen hadir pada pertemuan itu, di antaranya Dr. Martyn Clark pun hadir, yang sampai sekarang masih hidup.

Apabila kepada beliau ditanyakan dengan sumpah, maka tidak kuharapkan ia dapat menerangkan sesuatu yang bertentangan dengan kenyataan atau menyembunyikan kenyataan itu.

Kemudian, kendatipun demikian, terbukti pula bahwa segera bila mendengar nubuwatan itu dalam hati Deputy Abdullah Athim terbit rasa gelisah dan gundah (bimbang) yang amat hebat. Dan oleh daya pengaruh nubuwatan itu ia sudah seperti orang yang sinting dan acapkali ia menangis. Dan sesudah itu ia tidak lagi menyiarkan satu baris pun (tulisan) yang menentang agama Islam sehingga hanya beberapa bulan kemudian ia meninggal dunia. Dan aku ber-

rurut-turut dengan jalan surat-surat selebaran telah menyempurnakan hujah (bukti) serta di dalam surat-surat selebaran itu kutulis bahwa apabila dalam hatinya ia tidak kembali kepada Kebenaran sesuai dengan syarat nubuwatan itu, hendaknya ia menerangkan dengan sumpah. Maka aku berjanji sesudah ia angkat sumpah untuk memberikan kepadanya empat ribu rupiah dengan segera. Akan tetapi, meskipun ia didesak oleh orang-orang Keristen (supaya bersumpah), ia tidak juga bersumpah dengan dalil bahwa bersumpah itu terlarang oleh Keristen dan begitulah ia mengelak-ngelak. Padahal terbukti dari Injil bahwa Petrus pernah bersumpah, Paulus bersumpah dan Hazrat Isa a.s. sendiri pernah bersumpah, lalu apa sebabnya sumpah itu jadi terlarang? Dan sampai sekarang di pengadilan-pengadilan, orang-orang Keristen suka diambil sumpah untuk kesaksian-kesaksian mereka, sedangkan pada orang-orang lain ada janji yang betul dan teristimewa bagi orang-orang Keristen ada sumpah. Pendeknya, kendatipun berdalih dan berhelah demikian namun ia tidak dapat menyelamatkan diri dari maut. Dan, seperti halnya dalam surat-surat selebaran telah kusiarkan, hanya beberapa bulan kemudian sesudah selebaranku yang terakhir ia mati dan penyakit yang membawa kepada kematiannya itu telah mulai diidap semenjak hari-hari itu.

Demikian kecaman alim-ulama yang menentang

kami, yang setelah mempelajari ajaran Al-Qur'an dan Hadits, lalu ilmu itu dibuangnya dengan sia-sia. Sampai sekarang mereka tidak mengetahui apa perbedaannya antara nubuwatan wa'id (ancaman) dan nubuwatan berupa janji, hingga mereka tidak mengetahui juga kisah Nabi Yunus a.s. yang tercantum pula dalam kitab "Durr-i-Manthur" secara terperinci. Oleh karena niatan mereka melancarkan celaan itu mereka tidak ingat lagi tentang nubuwatan-nubuwatan yang jumlahnya pun lebih dari sepuluh ribu kali terjadi melalui kami; dan apa yang Tuhan telah firmankan begitulah telah terjadi. Kalau ada suatu nubuwatan wa'id (ancaman) yang di dalamnya terkandung ancaman azab bagi seseorang sedangkan waktunya diundurkan, maka atas peristiwa demikian mereka berbuat gaduh (ribut-ribut), yang karena itu dimaklumlah bahwa mereka itu tidak pula beriman kepada Kitab-kitab Allah. Dengan bergelornya semangat untuk menyerang kami mereka menyerang para Nabi semuanya.

Mereka yang tidak berpengertian ini tidak mengetahui bahwa kalau Deputy Abdullah Athim tidak mati dalam jangka waktu lima belas bulan, namun pada akhirnya, beberapa bulan kemudian matilah ia di waktu kami masih hidup. Dan dalam nubuwatan itu dengan jelas disebutkan bahwa "si pendusta akan mati di masa hidupnya orang yang benar." Menurut pernyataannya, Keristen yang benar; dan menurut

pernyataan kami, agama Islam yang benar. Maka Allah Ta'ala telah membinasakannya di masa hidup kami dan menunjukkan kami yang benar. Mereka berulang-ulang menyatakan tentang jangka-waktu lima belas bulan, sedangkan hal-hal itu tidak disebut-sebutnya. Demikianlah kejujuran ulama-ualama itu? Mereka tidak berpikir bahwa nubuwatan Nabi Yunus a.s. adalah nubuwatan azab yang tegas, dimana dikhabarkan bahwa sampai jangka waktu empat puluh hari memang akan turun azab atas kaum beliau, akan tetapi azab itu tidak jadi turun sehingga Yunus a.s. sendirilah yang wafat di tengah-tengah kebanyakan mereka yang masih hidup itu. Sungguh sayang sekali, sekiranya keniatan-keniatan orang-orang itu benar, maka seandainya mereka merenungkan bagaimana nubuwatan yang berkenaan dengan Lekhram¹⁵) sesudah peristiwa Athim, yang tidak bersyarat apa pun, dan yang di dalam nubuwatan itu disebutkan dengan jelas waktu dan caranya ia mati, betapa terangnya nubuwatan itu sudah jadi sempurna — akan tetapi siapakah yang dapat berpikir kalau hatinya sudah jadi buta oleh karena sentimen (ta'ashub) — dan sekiranya ada sekelumit rasa adil dalam hatinya, maka ada satu cara yang sangat mudah tersedia

15). Pandita Lekhram adalah seorang pendeta Hindu yang pernah bermubahalah dengan Pendiri Jema'at Ahmadiyah. (Peny.)

bagi mereka. Yaitu, manakala mereka menaruh keberatan tentang nubuwatan-nubuwatan yang tidak jadi sempurna, hendaknya mereka mengemukakan kepadaku secara tertulis dan menanyakan berapa jumlah nubuwatan semacam itu. Kemudian mintalah bukti daripadaku tentang jumlah nubuwatan-nubuwatan yang telah jadi sempurna. Maka dengan pengujian itu semua tirai dapat tersingkap. Dan aku dengan sumpah berkata, bahwa hanyalah ada satu-dua nubuwatan saja yang mereka dapat menaruh keberatan terhadapnya sedang di dalamnya pun terkandung syarat; dan oleh sebab takut dan cemas maka diundurkan penyempurnaannya dan berkenaan dengan nubuwatan semacam itu, menurut hukum Tuhan yang berlaku sejak dahulu kala, dapat disingkirkan dengan jalan istighfar, sedekah, dan do'a. Akan tetapi, di balik itu ada nubuwatan-nubuwatan yang sudah jadi sempurna, yang jumlahnya meliputi lebih dari sepuluh ribu, untuk membenarkannya terdapat ratusan ribu orang yang jadi saksi; dan bukan hanya satu firkah saja melainkan semua golongan, baik Muslimin atau Hindu maupun Keristen, terpaksa memberi kesaksian atas kebenarannya.

Pendeknya, apakah ini tanda orang yang beriman bahwa satu lasykar nubuwatan yang untuk membuktikan kebenarannya terdapat saksi ratusan ribu orang, dianggap sepi saja bagaikan tidak ada dan tidak mengambil faedah dari padanya; sedang satu

atau dua di antara nubuwatan-nubuwatan itu — yang sesuai dengan hukum Tuhan yang sudah berlaku sejak dahulu kala — telah diundurkan penyempurnaan, ditonjol-tonjolkan berkali-kali. Jika demikian halnya, maka tak ada kenabian seorang Nabi pun yang dapat ditegakkan, sebab peristiwa-peristiwa semacam itu terdapat pada masa tiap-tiap Nabi. Oleh karena itu aku berkata, bahwa orang-orang itu adalah musuh agama dan Kebenaran. Dan seandainya sekarang juga ada satu golongan di antara mereka itu yang hendak meluruskan hatinya dan datang kepadaku, maka sekarang pun aku siap-sedia melayaninya, ya'ni menjawab purbasangka mereka yang sia-sia lagi tak keruan itu. Dan aku akan memperlihatkan kepada mereka bagaimana Allah Ta'ala telah menyediakan nubuwatan-nubuwatan untuk memberi kesaksian bagiku laksana satu lasykar yang bilangannya banyak, yang dengan cara demikian telah menampakkan kebenarannya, laksana hari cerah terang-benderang.

Jika para alim-ulama yang tidak berpengertian ini dengan sengaja menutup matanya, silahkan lah berbuat demikian. Apa kerugiannya bagi Kebenaran dengan sikap mereka itu. Akan tetapi, zaman itu sedang mendatang bahkan sudah dekat, bahwa banyak orang yang mempunyai tabiat seperti Fir'aun tetapi karena merenungkan nubuwatan-nubuwatan itu, akan selamat dari bahaya tenggelam. Allah Ta'ala berfirman bahwa, "Aku akan melancarkan

serangan demi serangan hingga Aku menegakkan kebenaran engkau di dalam hati orang-orang”.

Pendek kata, wahai para alim-ulama! Kalau kalian kuat untuk bertikai dengan Tuhan, silahkan bertikai! Sebelumku orang-orang Yahudi telah melakukan macam-macam perlakuan terhadap seorang hamba yang malang, putera Sitti Maryam; dan menurut sangkaan mereka ia telah disalibkan, namun Tuhan telah menyelamatkan dia dari renggutan maut di tiang salib. Dahulu ia dianggap hanyalah seorang penipu dan pendusta, kebalikannya tibalah saat bila di dalam hati orang-orang tumbuh rasa sangjung terhadap beliau begitu besarnya hingga sekarang terdapat empat ratus juta orang yang mempercayainya sebagai Tuhan. Walaupun orang-orang itu telah berbuat kufur karena sudah mengangkat seorang manusia yang hina-papa menjadi Tuhan, akan tetapi inilah balasan kepada orang-orang Yahudi bahwa orang yang tadinya mereka ingin injak-injak di bawah telapak kaki mereka dengan memperlakukannya sebagai seorang pendusta, justru itulah Yesus anak Maryam yang telah sampai ke tingkat kemuliaan demikian rupa hingga empat ratus juta manusia dewasa ini bersujud kepadanya. Dan raja-raja menundukkan kepala dengan ta'zim kalau mendengar namanya disebut.

Maka, walaupun aku berdo'a bahwa jangan hendaknya aku dijadikan lantaran untuk berkembang-

nya syirik seperti halnya Yesus anak Maryam, dan aku yakin bahwa Tuhan akan berbuat demikian, akan tetapi Allah Ta'ala berkali-kali memberitahukan kepadaku, bahwa Dia akan memberi kemuliaan yang besar kepadaku, dan akan meresapkan ke dalam hati orang-orang perasaan cinta kepadaku, dan akan menyebarkan-luaskan Jema'atku ke seluruh dunia, dan Tuhan akan menggugurkan golonganku dari semua golongan lainnya. Dan orang-orang dari golonganku dari semua golongan lainnya. Dan orang-orang dari golonganku akan memperoleh keunggulan di bidang ilmu serta ma'rifat sedemikian rupa hingga oleh sebab cahaya kebenaran mereka, dalil-dalil, dan tanda-tandanya, mulut semua orang akan menjadi diam. Dan tiap kaum akan minum dari sumber mata-air ini. Dan Jema'at ini akan berkembang dengan pesat, dan akan berbuah sehingga akan melingkupi bumi. Akan timbul banyak rintangan dan percobaan-percobaan akan datang, akan tetapi semuanya itu akan disingkirkan oleh Tuhan dan Dia akan memenuhi janji-Nya. Dan Allah Ta'ala berfirman kepadaku,

"Aku akan memberi barakat demi barakat kepada engkau sehingga raja-raja akan mencari barakat dari pakaian engkau,"¹⁶⁾

16) Di alam kasyaf Dia memperlihatkan raja-raja yang menunggang kuda dan mengatakan kepadaku bahwa mereka inilah yang akan taat kepada engkau dan Tuhan akan memberi barakat kepada mereka.

Maka, wahai, orang-orang yang mendengar! Ingatlah hal ini dan peliharalah (simpanlah) di dalam petipetimu nubuwatan-nubuwatan ini, karena ini adalah Kalam Ilahi yang pada suatu hari akan jadi sempurna.

Dalam diriku tidak kulihat suatu kebajikan dan aku tidak melakukan pekerjaan yang seyogianya harus kukerjakan, dan aku menganggap diriku hanyalah seorang buruh yang tidak cakap.

Pendeknya, ribu-ribu syukur kupanjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Pemurah dan Maha Kasih-Sayang, karena Dia telah berkenaan menerima hamba-Nya yang lemah ini kendatipun didapati padanya segala ketidak layakan.

عجب ارم از لطف اے کردگار پذیرفته چوں من خاکسار
بستیدگانے بجائے رسند زما کبرانت چه آمد پسند
چو از قطره خلق پیدا کنی ہمیں عادت اینجا ہویدا کنی

Wahai Tuhanku, aku heran melihat
kebajikan dan karunia Engkau
yang terlimpah atas diriku.
Engkau begitu saja menerimaku
seorang insan yang demikian rendah dan
lemah ini.

Dan Engkau telah menggabungkan diriku
dengan wujud-wujud yang Engkau cintai.

Apakah kiranya yang menarik suka Engkau tentang diriku insan yang sangat hina-dina ini? Apakah pula yang menyebabkan Engkau hingga suka dan berbelas-kasih pada diriku? Pada hakikatnya, tiada ubahnya laksana dari satu tetes biasa Engkau ciptakan makhluk. Sifat itu pula Engkau nampakkan dalam wujudku. Dan pada wujudku yang sederhana lagi lemah ini Engkau limpahkan baskat demi baskat.

Ada sesuatu yang tertinggal, bahwa di dalam ilham yang tertera di atas yang berbunyi :

وَعَدَ اللَّهُ أَنْ لَا يُبَدِّلَ

(Janji Allah tidak dapat berubah),

terkandung isyarat bahwa terjadinya lima gempa bumi merupakan janji Allah yang pasti dan akan berlaku. Ya, barangsiapa yang akan bertaubat dan istighfar dan dari sekarang akan berdamai dengan Tuhan dan tidak akan membiarkan api kedurhakaan sekelumit pun tersisa di dalamnya, maka Tuhan akan berbelas-kasihan kepadanya. Akan tetapi, dengan berbelas-kasihan kepadanya tidaklah berarti bahwa kelima gempa bumi itu tidak akan terjadi. Akan tetapi, orang semacam itu akan selamat dari malapetaka tersebut; sebab, ini merupakan janji Allah Ta'ala dan Dia tidak akan menyalahi janji-Nya. Wa'id-Nya

(Ancaman-Nya) dapat ditarik kembali, namun janji-Nya tidak meleset, lentang mana telah kami terangkan sebelumnya.

Satu hal lagi yang patut kami sebutkan pada kesempatan ini bahwa wajarlah kalau timbul pertanyaan bahwa sebelum ini ratusan tanda yang jelas telah nampak untuk membenarkan daku dan jumlahnya mencapai ribuan, maka apakah gunanya terjadi wabah ta'un yang membawa kebinasaan serta gempa-gempa bumi yang membawa kehancuran itu? Apakah tanda-tanda yang ratusan jumlahnya itu tidak cukup?

Untuk memberi jawaban kepada pertanyaan itu ada dua caranya. Pertama ialah, hal ini merupakan fitrat manusia bahwa ia sedikit sekali mengambil faedah dari tanda-tanda rahmat. Demikian pula oleh karena pengaruh rasa sentimen, ia mengemukakan dalih untuk meremehkan tanda-tanda yang kecil lainnya pun. sehingga ia gagal menerima khazanah keni'matan itu.

Sesuai dengan itu, pada kesempatan ini pun demikian keadaannya. Kendatipun sudah disodori ribuan Tanda yang sudah menjadi kenyataan, namun di dalam hati orang-orang tidak berbekas sedikit pun.

Apabila anda membaca kitabku "Nuzulul Masih", anda akan mengetahui bahwa Tuhan tidak mengadakan perbedaan dalam memperlihatkan Tanda-tanda. Baik mengenai kawan-kawan maupun mengenai musuh-musuh diperlihatkan pula Tanda-tanda

sebagai peringatan. Mengenai diri pribadiku juga dan mengenai anak-anak-ku pun telah diperlihatkan Tanda-tanda. Dan seperti halnya bagian terbesar dari bumi ini ditutupi oleh lautan, begitu pula halnya Jema'at ini dipenuhi oleh Tanda-tanda Ilahi. Tak ada suatu hari pun berlalu tanpa nampak suatu Tanda dan tiap nubuwatan mengandung suatu Tanda.

Di dalam risalah ini aku menyebutkan sepuluh ribu, sedangkan itu hanya sebagai contoh saja, sebab seandainya semua dituliskan, buku yang di dalamnya harus kutuliskan Tanda-tanda itu akan terdiri dari seribu jilid banyaknya. Apakah dengan adanya gelombang demi gelombang penampakan gaib itu dapat dikatakan sebagai pekerjaan seorang pendusta? Dengan menampakkan bermacam-macam Tanda dari hari ke sehari, Allah Ta'alah terus-menerus merendahkan lawan-lawan-ku. Dan aku bersumpah atas nama Dia bahwa seperti Dia telah *bermukalamah mukhatatabah*¹⁷⁾ dengan Ibrahim a.s., kemudian dengan Ishak a.s. dan dengan Yusuf a.s. dan dengan Musa a.s. dan dengan Masih ibnu Maryam dan sesudah beliau-beliau itu dengan Nabi kita Muhammad s.a.w., yang demikian rupa keadaannya hingga kepada beliau telah turun wahyu yang paling cemerlang dari semuanya dan paling suci pula. Begitu pula Dia telah menganugerahkan kehormatan *mukalamah-mukhatatabah*

17) bertutur-kata-Nya Tuhan dengan hambaNya. (Peny.)

kepada diriku. Akan tetapi, kehormatan ini kuperoleh hanya semata-mata karena mengikuti Rasulullah s.a.w.. Seandainya aku bukan ummat Rasulullah s.a.w., dan tidak mengikuti beliau, maka sekiranya ada amal-amal-ku besarnya seperti sejumlah gunung-gunung, namun demikian sekali-kali aku tidak akan mendapat kehormatan *mukalamah-mukhatabah* itu; sebab, pada waktu sekarang kecuali kenabian Muhammad, semua kenabian sudah tutup. Nabi yang membawa syariat tidak dapat datang lagi, akan tetapi Nabi yang tidak membawa syariat adalah mungkin, namun syaratnya ialah ia *ummati* (bukan dari ummat lain).

Ringkasnya, atas dasar itu aku adalah *ummati* juga, lagi pula Nabi. Dan kenabianku, ya'ni, *mukalamah-mukhatabah Ilahiyyah*, adalah bayangan dari kenabian Rasulullah s.a.w., dan tanpa itu kenabianku tiada artinya. Kenabian dari Nabi Muhammad s.a.w. itulah yang telah zahir pada diriku. Dan oleh karena aku hanyalah semata-mata *Dhilli* (bayangan) serta *Ummati*, maka hal demikian tidaklah mengurangi keagungan Rasulullah s.a.w.. *Mukalamah Ilahiyyah* yang terlimpah kepada diriku adalah suatu kenyataan. Apabila aku sedikit saja meragu tentang itu, maka jadilah aku seorang kafir dan binasalah kehidupan ukhrawiku. Kalam yang telah turun kepadaku adalah suatu kenyataan dan tegas. Dan seperti halnya orang tidak dapat meragukan matahari dan sinarnya ketika nampak kepadanya, seperti itulah

aku pun tidak dapat bersikap ragu terhadap Kalam yang turun kepadaku dari Allah 'Ta'ala itu. Aku beriman kepadanya seperti aku beriman kepada Kitab Ilahi. Adalah mungkin bahwa dalam memberi arti kepada Kalam Ilahi itu sampai satu waktu aku meleset dalam beberapa penempatannya. Akan tetapi suatu hal yang tidak mungkin kuragukan bahwa ini adalah Kalam Ilahi. Oleh karena pada hematku, sebutan *Nabi* dikenakan kepada seseorang yang terhadapnya Kalam Ilahi turun dengan cara yang meyakinkan, tegas, dan bertubi-tubi turunnya serta mengandung nilai kegaiban. Oleh karena itu, aku disebut oleh Allah *Nabi*, akan tetapi tanpa membawa syari'at. Pengemban syari'at itu sampai Hari Kiamat adalah Kitab Suci Al-Qur'an.

Ringkasnya, Kalam Ilahi yang turun kepadaku itu di dalamnya terkandung suatu nilai-mutu yang luar biasa; dengan pancaran sinar nuraninya ia memperlihatkan wajahnya. Ia laksana sebuah paku baja membenam ke dalam hati sanubari dan dengan daya rohaninya ia merangkum diriku. Ia lezat, fasih, dan memberi sentuhan rasa santai dan tenteram. Di dalamnya mengandung suatu kehebatan Ilahi. Dan ia tidak bakhil dalam menerangkan hal-hal yang gaib, bahkan di dalamnya saluran-saluran kegaiban mengalir terus-menerus. Akan tetapi, beberapa di antara orang-orang yang menentang kami mengaku telah memperoleh Ilham. Pertama-tama, gelombang demi

gelombang kegaiban dan sungai rahasia Ilahiyyah tidak terdapat dalam ilham-ilham mereka itu, lagi pula kekuasaan serta kebesaran Tuhan pun tidak menyentuh mereka. Kecuali itu, mereka sendiri mengakui bahwa mereka itu tidak tahu-menahu apakah ilham-ilham mereka itu bersifat *Rahmani* (dari Tuhan Yang Maha Kasih-Sayang) ataulah *Syaithani* (dari syaitan). Oleh sebab itu, mereka pada umumnya percaya bahwa ilham-ilham mereka adalah termasuk perkara-perkara yang meragukan. Tak dapat dikatakan bahwa ilham semacam itu dari Tuhan ataulah dari syaitan.

Ringkasnya, membanggakan ilham-ilham semacam itu adalah suatu hal yang memalukan, karena ilham-ilham itu tidak mengandung kecemerlangan sedikit pun untuk menentukan apakah ilham-ilham itu dari Tuhan atau syaitan. Tuhan itu Dzat Yang Maha Suci, sedangkan syaitan itu kotor. Inilah ciri keajaiban ilham, bahwa sukarlah orang mengenali-nya, apakah ia berasal dari sumber yang suci ataulah dari sumber yang kotor. Lalu kesulitan lainnya lagi ialah, bahwa apabila seseorang menganggap suatu ilham (yang ia terima) sebagai Kalam Ilahi, lalu mengamalkan ilham itu, padahal ilham itu adalah ilham syaitan, akhirnya binasalah ia. Atau, ia menganggap ilham itu sebagai ilham syaitan, padahal ilham itu adalah Kalam Ilahi tapi ia tidak melaksanakannya; maka ia pun jatuhlah ke dalam jurang kebinasaan.

Maka bagaimanakah gerangan sifat ilham-ilham se-macam itu? Tidak lain melainkan suatu musibat me-ngerikan yang kesudahannya membawa maut. Dan selain dari itu pada tubuh Islam pun ada suatu cela yang demikian keadaannya:

Di tengah-tengah kaum Bani Israil didapati *ilham yaqini* (yaitu Ilham yang sungguh-sungguh) yang oleh karenanya itu ibunda Hazrat Musa a.s. telah rela melepas puteranya yang ma'sum di sungai dan tidak menaruh syak sedikit pun atas kebenarannya ilham itu serta tidak menganggapnya sebagai *dhanni* (meragukan). Nabi Khidhir pun telah mem-bunuh seorang anak kecil. Namun, ummat yang ma-lang ini (Islam) tidak mendapati marlabat seperti yang juga diperoleh wanita-wanita Bani Israil. Kemu-dian arti apakah yang hendak diraih dari ayat beri-kut ini?:

صَرَاطُ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ

Ilham dhanni, yang merupakan perpaduan dari ilham syaitan dan Ilham Tuhan Yang Maha Rahman, itukah yang disebut ni'mat? Sungguh-sungguh me-malukan!

Kemudian, jawaban yang kedua terhadap masalah tersebut di atas ialah nubuatan-nubuatan walaupun berkenaan dengan kejadian-kejadian kecil, itu pun memadai untuk menunjukkan kebenaran Utusan-utusan Tuhan, sebab mengingat akan kadar dan ke-

adaan nubuwatan-nubuwatannya orang-orang lain tidak dapat menandinginya; kendatipun demikian orang-orang yang menaruh syak wasangka tak urung ia sedikit banyak menjadi ragu-ragu juga. Misalnya, apabila di tengah-tengah suatu keluarga lahir seorang anak laki-laki karena do'anya seorang Utusan Tuhan. Atau, Utusan Tuhan itu memberi khabar tentang kelahiran seorang anak istimewa (ma'mur), lalu ketika anak itu lahir banyak orang yang mengatakan bahwa "anak itu tidak merupakan tanda yang istimewa. Banyak dari kalangan wanita pun diberi khabar melalui mimpi berkenaan dengan dirinya sendiri atau berkenaan dengan wanita tetangganya bahwa di rumahnya akan lahir seorang anak laki-laki, kemudian tak salah pula lahir seorang laki-laki, maka haruskah kita mempercayai wanita itu sebagai seorang nabi atau rasul atau seorang muhaddits?" Dan kendatipun dalam keadaan syak-wasangka demikian orang-orang itu berdusta. Akan tetapi, siapakah yang akan menyumbat mulut orang-orang jahil? Dan kita menyebutnya pendusta oleh karena kami tidak pernah mengatakan bahwa dengan suatu ucapan atau peristiwa kebetulan dapat dibuktikan sahnya seseorang sebagai datang dari Allah sehingga setiap pelihat mimpi harus dianggap orang pilihan Tuhan. Melainkan, syaratnya ialah pertama-tama harus ada pengakuan dari orang itu, lalu hendaknya memiliki nubuwatan-nubuwatan, yang ditilik dari segi masing-

masing bilangannya dan mutunya telah mencapai satu batas, di mana mimpi-mimpi serta ilham-ilham orang-orang awam tidak mungkin dapat disamakan; seperti halnya nubuwatan-nubuwatan berkenaan dengan kejadian-kejadian kecil yang Tuhan telah sempurnakan dengan perantaraanku yang jumlahnya mencapai beberapa ribu. Dan siapakah yang telah menampilkan tandiangannya dalam jumlah dan kebersihannya?

Beberapa tahun yang lalu seorang orang yang dungu dan malang telah melemparkan kecaman bahwa Maulvi Hakim Nuruddin Sahib yang meskipun beliau terkenal kemukhlisannya namun beliau ditinggal wafat oleh puteranya. Kecaman itu hanya semata-mata berlandaskan pada perasaan sentimen dan kebodohan belaka, sebab tidakkah sebelas orang putera Rasulullah s.a.w. telah mendahului beliau? Karena do'aku Allah Ta'ala telah memberi khabar kepadaku tentang akan lahirnya di rumah Maulvi Nuruddin Sahib seorang putera, dan pada badannya akan nampak bisul-bisul sebagai tandanya, bahwa itulah anak yang lahir lantaran do'a itu.

Ringkasnya, demikianlah peristiwa terjadi sudah dan selang beberapa hari kemudian lahirlah seorang putera di rumah Maulvi Nuruddin Sahib, yang dinamai Abdul Hayee. Dan tak lama sesudah itu muncullah bisul-bisul pada badannya yang hingga kini bekas-bekasnya masih ada. Adapun sebabnya Tuhan

telah mengadakan bisul-bisul pada badannya ialah agar supaya kemudian jangan timbul syak pada hati orang-orang hingga mereka menyatakan bahwa ini adalah hanya perkara kebetulan saja dan bukan hasil dari do'a, lagi tidak cocok dengan nubuwatan. Seperti kadangkala terjadi secara kebetulan bila beberapa orang sedang mengenangkan seorang kawannya yang tidak hadir waktu itu, sambil mereka selengah mengharap dan membayangkan bahwa alangkah baiknya jika orang itu datang pada saat itu. Sesaat ketika namanya diingat tiba-tiba datanglah orang itu. Maka dengan serta-merta mereka itu berseru: "Wah, selamat datang saudara! Kami baru saja menyebut-nyebut nama saudara dan tiba-tiba saudara datang".

Demikianlah Allah 'Ta'ala menampilkan bersama-sama nubuwatan itu tanda bisul-bisul agar supaya diketahui bahwa anak itu lahir karena hasil do'a dan bukan hanya secara kebetulan. Seperti itu pulalah pada diriku terdapat ribuan contoh, akan tetapi alangkah sayangnya aku tidak dapat menyebutkannya satu-persatu dalam risalah yang sekecil ini.

Seperti sudah kukatakan semula bahwa nubuwatan-nubuwatan mengenai kejadian-kejadian kecil itu seandainya meliputi jumlah ribuan banyaknya, maka hal itu merupakan dalil yang tegas untuk menguatkan kenyataan bahwa di tangan siapa nubuwatan-nubuwatan itu telah nampak dan ia mengaku dirinya sebagai diutus oleh Tuhan, maka tidak

syak lagi ia diutus oleh Allah. Akan tetapi, orang-orang yang di dalam hatinya bersarang penyakit syak dan was-was serta tidak jera dari berprasangka, mereka segera menyindir: "Bapak pertapa Anu pun pernah memperlihatkan kekeramatan seperti itu. Bapak ahli nجوم Fulan pun mengatakan hal-hal seperti itu dan benar-benar telah terjadi".

Dengan cara demikian mereka bukan saja mereka sendiri yang dibuat sesat, melainkan membawa orang lain sesat. Orang yang tak mengerti itu memang memiliki sepasang mata akan tetapi matanya itu tidak dapat melihat kepada setiap penjuru. Hatinya ada namun hatinya itu tidak dapat meraba ma'na dari setiap segi masalahnya.

Bilakah dan kapankah kami pernah mengatakan bahwa kecuali kepada kami, tiada mimpi dan tiada ilham turun kepada siapa pun. Padahal pengalaman kami membuktikan, bahwa adakalanya seorang perempuan pelacur pun, yang siang-malam pekerjaannya berbuat zinah, dapat menerima impian yang benar. Demikian pula seorang pencuri, yang pencariannya mencuri harta-benda orang lain, dapat memperoleh keterangan tentang kejadian yang sebenarnya melalui mimpi.

Pengakuan kami, yang selalu kami kemukakan kepada orang-orang berulang kali, ialah, bahwa mimpi-pimpi serupa itu dan ilham-ilham seperti itu — yang ditilik dari segi mutu dan bilangannya — men-

capai bilangan ribuan jumlahnya dan tidak ada seorang pun dapat menyainainya. Martabat ini hanya diterima oleh mereka yang Allah Ta'ala ambil sebagai orang-orang pilihan-Nya dengan cara istimewa. Orang-orang lainnya sama sekali tidak akan memperolehnya. Bahwasanya kepada orang-orang lain, secara kebetulan sewaktu-waktu, datang mimpi yang benar atau sewaktu-waktu turun ilham, sesungguhnya itu pun datang dari sisi Allah bagi kebahagiaan ummat manusia. Sebab, andaikata pintu wahyu dan ilham itu tertutup bagi orang-orang lain sama sekali, maka sulitlah bagi mereka untuk beriman kepada Rasul-rasul Allah dan mereka samasekali tidak dapat memahami, apakah sebenarnya wahyu turun kepada Nabi-nabi itu, atau hanya tipu-daya atau hanya dihinggapai perasaan was-was saja. Memang sudah menjadi kebiasaan manusia bahwa ia tidak dapat memahami hakikat tentang sesuatu yang mengenai itu ia tidak menghayati sendiri; lalu, pada akhirnya, timbullah dalam dirinya sangka-sangka buruk. Oleh sebab itu, di kalangan bangsa-bangsa penggemar minuman keras seperti bangsa Eropa dan Amerika, yang otaknya rusak akibat pengaruh minuman keras itu, kebanyakan dari mereka pun mengingkari adanya mimpi yang benar karena mereka tidak mendapati contoh. Jadi, dengan muslihat itulah maka secara umum diberikan kepada sebagian orang berupa mimpi yang benar dan kepada sebagian lagi

berupa ilham yang benar sebagai contoh. Dengan demikian apabila pada suatu waktu seorang Nabi menampakkan diri di tengah-tengah mereka, mereka tidak akan buruk nasibnya karena tidak menerima nabi itu. Dengan demikian pula di dalam hati mereka ada pengertian, bahwa ini adalah satu hakibat sebenarnya yang diberikan kepada mereka sekelumit untuk sekedar dicicipi. Bedanya ialah bahwa orang-orang awam ini adalah hanya bagaikan peminta-minta yang hanya memiliki beberapa rupiah atau beberapa sen saja, sedangkan para Nabi Allah adalah dari kerajaan rohani .

Penampakan Kebesaran Tuhan

Rendered from the original writing of the Promised Messiah entitled "Tajalliyat-illahiyya" or "The Divine Manifestations" wherein he prophesied five earthquakes as signs which show the wrath of God are made to appear.